

**DETEKSI DINI INGATAN (MEMORI) PADA LANSIA DENGAN MENGGUNAKAN  
SHORT PORTABLE MENTAL STATUS QUESTIONNAIRE (SPMSQ)  
DI KAMPUNG BELENGAN KECAMATAN MANGANITU**

***EARLY DETECTION OF MEMORY IN THE ELDERLY USING SHORT PORTABLE  
MENTAL STATUS QUESTIONNAIRE (SPMSQ) IN BELENGAN VILLAGE,  
MANGANITU DISTRICT***

Nansy Delia Pangandaheng<sup>1)</sup> Gitalia Putri Medea<sup>2)</sup>

Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: delia\_kyuya@yahoo.com

**Abstrak:** Perkembangan memori pada lansia dapat mengalami kemunduran terutama dalam perkembangan kemampuan mental, termasuk kehilangan memori, disorientasi dan kebingungan. Penurunan fungsi kognitif yang terjadi pada lanjut usia dapat berlanjut menjadi gangguan demensia vaskuler maupun *alzheimer disease* apabila tidak ditangani dengan baik. Tujuan PKMS ini yaitu mengetahui fungsi kognitif pada lanjut usia. Kegiatan penyuluhan dilakukan dari rumah ke rumah hal ini dilakukan karena pandemi Covid-19, dimana tim pengabdian mengunjungi rumah-rumah lansia yang tinggal dikampung Belengan Kecamatan Manganitu. Deteksi dini ingatan dilakukan dengan menggunakan *Short Portable Mental Status Questionnaire* dan penyuluhan kesehatan resiko terjadinya demensia pada lansia. Dari 10 orang lansia yang dilakukan pemeriksaan melalui SPMQ terdapat 7 orang lansia memiliki kemampuan mengingat dengan baik, 2 orang mengalami gangguan mengingat ringan dan 1 orang lansia mengalami gangguan mengingat sedang.

**Kata Kunci:** Deteksi dini ingatan, SPMSQ, lansia, Belengan/Sangihe

**Abstract:** The development of memory in the elderly can experience a decline, especially in the development of mental abilities, including memory loss, disorientation, and confusion. The decline in cognitive function that occurs in the elderly can progress to vascular dementia and Alzheimer's disease if not treated properly. The purpose of this PKMS is to know cognitive function in the elderly. Counseling activities were carried out from the house to house, this was done because of the Covid-19 pandemic, where the service team visited the homes of the elderly who lived in Belengan village, Manganitu District. Early detection of memory is carried out using the *Short Portable Mental Status Questionnaire* and health education on the risk of dementia in the elderly. Of the 10 elderly people who were examined through SPMQ, 7 elderly people had good memory skills, 2 people had mild memory problems and 1 elderly had moderate memory problems.

**Keywords:** Early detection of memory, SPMSQ, elderly, Belengan/Sangihe

## PENDAHULUAN

Menurut oraganisasi kesehatan dunia (WHO), lanjut usia terdiri dari tiga tahapan yaitu usia 45 sampai 59 tahun tahapusia pertengahan (*middle age*), 60 – 74 tahun kelompok, lanjut usia (*elderly*), 75 – 90 tahun lanjut usia tua (*old*) dan di

atas 90 tahun antara, usia sangat tua (*very old*) (Sevrita, 2019). Pada tahun 2016 sekitar 1,2 juta lansia di Indonesia beresiko terjadi demensia dan dapat meningkat menjadi 2 juta di 2030 dan 4 juta orang pada tahun 2050 (WHO, 2017).

Perkembangan kognitif yang terjadi pada lansia yaitu masalah memori dan inteligensi mengalami penurunan bersamaan dengan terus bertambahnya usia (Desmita, 2010). Perkembangan memori pada lansia dapat mengalami kemunduran terutama dalam perkembangan kemampuan mental, termasuk kehilangan memori, disorientasi dan kebingungan (Rosita, 2012). Penurunan fungsi kognitif yang terjadi pada lanjut usia dapat berlanjut menjadi gangguan demensia vaskuler maupun *alzheimer disease* apabila tidak ditangani dengan baik (Muzamil & Martini, 2014). Lanjut usia yang mengalami demensia sering lupa dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sering lupa untuk makan dan minum, lupa akan kebutuhan eliminasi serta lupa akan komunikasi dengan orang lain (Agustia *et al*, 2014). Lansia merupakan kelompok lanjut usia yang mengalami penurunan fungsi kemampuan kognitif (Rahayu *et al*, 2018).

Beberapa faktor yang dihadapi lansia sangat mempengaruhi psikologis lansia yaitu akibat penurunan kondisi fisik, perubahan aspek psikososial, perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan serta perubahan dalam peran sosial di masyarakat (Rahayu & Juanita, 2016). Selain psikologis faktor umur sangat berpengaruh terhadap fungsi kognitif pada lansia. Lanjut usia sering mengalami kesulitan dalam mengingat sesuatu yang baru, hal ini mungkin karena tidak adanya motivasi pada lansia

dalam melatih daya ingat sesuatu yang baru ataupun yang lama.

Lokasi mitra yang menjadi sasaran pengabdian adalah kampung Belengan Kecamatan Manganitu yang memiliki lansia sebanyak 10 orang. Dari hasil wawancara dengan dua orang lansia, mereka mengungkapkan bahwa terkadang mengalami kesulitan dalam mengingat waktu dan tempat. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam mengingat sesuatu yang telah berlalu baik itu jangka pendek maupun ingatan jangka panjang. Menurut Fatmawati (2017) mengungkapkan lansia enggan untuk berkumpul dan berinteraksi dengan masyarakat karena ketidakmampuan dalam mengingat dan mengalami gangguan psikososial. Lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif dapat menyebabkan terjadinya perubahan keadaan secara fisik, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kondisi lingkungan (Dayamaes, 2013 dalam Rahayu, 2016). Ketidakmampuan dalam penanganan masalah secara dini akan membantu lansia kesulitan dalam pemecahan masalah dan kesulitan menjalani kegiatan setiap harinya (Kartinah, 2014 dalam Mendoka, 2017).

Latihan daya ingat (memori) dapat meningkatkan fungsi kognitif yang dialami oleh lansia salah satunya dengan cara melakukan deteksi dini ingatan pada lansia. Deteksi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Short Portable Mental Status Questionnaire* (SPMSQ). Untuk mengatasi masalah yang terjadi

perlu dilakukan deteksi dini ingatan kepada setiap lansia.

Tujuan PKMS ini yaitu untuk untuk mengetahui fungsi kognitif pada lanjut usia.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dari rumah ke rumah karena pandemic Covid-19. Tim pengabdian mengunjungi rumah-rumah lansia yang tinggal di kampung Belengan dan di damping oleh Kader Posbindu kampung Belengan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dari pukul 09.00- 14.00 wita. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKMS ini adalah sebagai berikut:

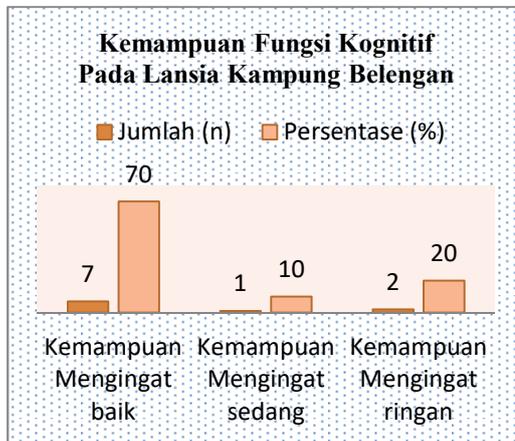
1. Melakukan pengurusan ijin dari Politeknik Negeri Nusa Utara ke mitra yaitu Puskesmas Manganitu dan diteruskan ke perangkat kampung Belengan
2. Melakukan koordinasi dengan Mitra di Kecamatan Manganitu Khususnya Kampung Belengan
3. Mengidentifikasi lanjut usia yang ada di kampung Belengan Kecamatan Manganitu
4. Melakukan deteksi ingatan (memori) lansia melalui *Short Portable Mental Status Questionnaire* (SPMSQ)
5. Melakukan penyuluhan tentang resiko terjadi Demensia
6. Bersama dengan mitra mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan pada lanjut usia.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dari rumah ke rumah karena pandemic Covid-19. Tim pengabdian mengunjungi rumah-rumah lansia yang tinggal di kampung Belengan dan di damping oleh Kader Posbindu kampung Belengan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dari pukul 09.00- 14.00 wita. Jumlah lansia yang dikunjungi sebanyak 10 orang, setelah menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan rumah tersebut dan mendapatkan persetujuan dari masing-masing lansia, tim pengabdian melakukan deteksi dini ingatan (memori) dengan menggunakan *Short Portable Mental Status Questionnaire* (SPMSQ). SPMSQ adalah yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan fungsi kognitif pada lansia dan instrumen ini mudah untuk digunakan khusus. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui daya ingat (memori) serta kemampuan intelektual. Instrument ini terdapat 10 pertanyaan diantaranya orientasi, riwayat pribadi, memori jangka pendek, memori jauh, serta kemampuan matematis.

Deteksi dini ingatan (memori) yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu 7 orang lansia memiliki kemampuan mengingat dengan baik, 2 orang lansia mengalami gangguan mengingat ringan dan 1 orang lansia mengalami gangguan mengingat sedang. Setelah melakukan deteksi dini ingatan, tim pengabdian memberikan penyuluhan resiko terjadinya Demensia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka daya ingatpun akan semakin menurun terutama

pada tiga orang lansia yang mengalami kemampuan mengingat ringan dan sedang. Berikut dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



Gambar 1. Kemampuan Fungsi Kognitif pada Lansia di Kampung Belengan.

Berdasarkan pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa mayoritas lansia kampung Belengan memiliki kemampuan mengingat baik (70%).

Kegiatan lain yang dilakukan tim pengabdian melakukan pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah. Hal ini dilakukan untuk mengontrol tekanan darah dan gula darah lansia di kampung Belengan karena ada lansia yang memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi.

Akibat dari proses menua (*aging process*) lansia mengalami perubahan-perubahan fungsi yang terjadi dalam dirinya. Perubahan yang terjadi pada lansia diantaranya perubahan fisik, kognitif dan perubahan psikososial (Agustia et al, 2014 dalam Saputri (2019). Topik pengabdian pada masyarakat yaitu deteksi dini ingatan (memori) dengan menggunakan *Short Portable Mental Status Questionnaire* di kampung Belengan Kecamatan

Manganitu. SPMSQ merupakan alat ukur yang lebih mudah dipahami dan digunakan untuk mengukur fungsi intelegensi pada lanjut usia. Instrumen ini tidak membutuhkan alat dan bahan secara khusus. Instrumen ini digunakan untuk mendeteksi tingkat kerusakan intelektual, terdiri dari 10 pertanyaan yaitu orientasi, riwayat pribadi, memori jangka pendek, memori jauh, serta kemampuan matematis (Saputri, 2019).

Terjadinya perubahan intelegensi dasar pada lansia akan mempengaruhi juga penurunan fungsi otak kanan seperti sulit dalam berkomunikasi secara non verbal, sulit mengatasi masalah dan mencari jalan keluarnya, sulit fokus dalam mengenal wajah orang, tetapi dalam kosa kata, matematika, serta pengetahuan umum masih tetap stabil. Lansia yang mengalami kemunduran pada intelektual dapat mempengaruhi daya ingat yang dapat membatasi kemampuan berpikir (Retnani dkk, 2014). Secara fisiologis perubahan yang terjadi pada lansia yaitu perubahan fisik misalnya sel otak. Dengan bertambahnya usia seseorang maka beban dan fungsi otak juga akan mengalami penurunan. Fungsi syaraf di otak akan mengalami penurunan intelektual pada lansia (Retnani dkk, 2014).

Pentingnya melakukan pemeriksaan daya ingat pada lansia melalui deteksi dini ingatan (memori) di kampung Belengan untuk mengetahui fungsi kognitif pada lansia. Lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif

dapat menyebabkan perubahan pada kondisi fisik, keadaan kesehatan, pengetahuan, pendidikan dan situasi lingkungan. Menurut Rosita (2012) faktor usia juga sangat mempengaruhi fungsi kognitif, dimana lansia akan mengalami kesulitan dalam mengingat hal yang baru ataupun memori yang sudah lama. Ketidak mampuan untuk mengingat ini juga dipengaruhi oleh faktor usia dimana semakin tua usia seseorang maka akan semakin menurun daya ingat akan sesuatu yang pernah terjadi atau baru saja terjadi dalam kehidupannya. Perkembangan kognitif pada lanjut usia terdiri dari tiga perkembangan yaitu perkembangan pemikiran postformal, perkembangan memori, dan perkembangan intelegensi. Tiga fungsi perkembangan ini mengalami kemunduran karena bertambahnya usia lansia (Desmita, 2010 dalam Andari, dkk 2018).

Pentingnya mengetahui fungsi kognitif pada lansia agar dapat melatih daya ingat agar terhindar dari resiko terjadinya demensia. Seseorang yang mengalami demensia tentunya juga pasti mengalami penurunan daya ingat. Hal ini dapat mempengaruhi aktivitas yang dijalani setiap hari dan kehidupan sosial lainnya. Kemunduran kognitif pada demensia biasanya diawali dengan kemunduran memori maupun daya ingat sebagai peringatan awal kepada lansia untuk terus melatih daya ingat (Dhewi, 2017). Seseorang dengan demensia gangguan pada otak. Terjadinya perubahan pada otak karena mengalami

penurunan daya ingat yang terletak pada jaringan otak yaitu penghantar informasi dari satu titik ke titik yang lain melalui neurotransmitter, reseptor dan sinaps (Suwarni, 2017).

## **KESIMPULAN**

Deteksi dini ingatan melatih kemampuan intelegensi pada lansia. Dari 10 orang lansia yang dilakukan pemeriksaan melalui SPMQ terdapat 7 orang lansia memiliki kemampuan mengingat dengan baik, 2 orang mengalami gangguan mengingat ringan dan 1 orang lansia mengalami gangguan mengingat sedang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustia, S., Sabrian, F. & Woferst, R. (2014). Hubungan Gaya Hidup Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) PSIK*, 1(2): 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/185233-ID-hubungan-gaya-hidup-dengan-fungsi-kognit.pdf>
- Andari.,Fatsiwi, Amin.,Muhammad, Fitriani.,Yeta. (2018). Perbedaan Efektivitas Senam Otak Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Antara Lansia Laki-Laki Dan Perempuan. *Jurnal Keperawatan Silampari* Volume 2, Nomor 1, Desember 2018 e-ISSN: 2581-1975 p-ISSN: 2597-7482 DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v2i1.14>
- Bandiyah, S. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dhewi, Rossi. (2017). *Kebutuhan caregiver dalam merawat lansia*

- Dengan demensia di Panti Wredha Kota Semarang.  
<http://eprints.undip.ac.id/55104/>
- Fatmawati, D. (2017). Hubungan Status Kognitif Lansia Dengan Interaksi Sosial Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta.  
[http://repository.unjaya.ac.id/2041/2/DEWI%20FATMAWATI\\_2213012\\_pisah.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2041/2/DEWI%20FATMAWATI_2213012_pisah.pdf)
- Mendoko, F., Katuuk, M & Rompas, S. (2017). Perbedaan Status Psikososial Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Desa Sarongsong Ii Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017.  
<https://media.neliti.com/media/publications/106076-ID-perbedaan-status-psikososial-lanjut-usia.pdf>.
- Muzamil, M. S. & Martini, R. D. (2014). Hubungan Antara Tingkat Aktivitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Pada Usila Di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2): 202–205.  
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/87>
- Padila, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahayu, D., & Juanita. (2016). Pengabaian pada Lansia dengan pemenuhan Kebutuhan Spritual. 1-7. Vol 1, No 1 (2016) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.  
<http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1512>
- Rahayu, S., Daulima, C. N. H. & Eka Putri, Y. S. (2018). The Experience of Older People Living In An Elderly Residential Home (Panti Sosial Tresna Wardha): A Phenomenology. *Enfermeria Clinica*, 28: 79–82.  
<https://scholar.ui.ac.id/en/publications/the-experience-of-older-people-living-in-an-elderly-residential-h>
- Retnani, D, Probawati, R & Ratnawat, M. (2014). Gambaran Fungsi Intelektual Lanjut Usia Di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan Stikes Jombang*.  
<http://www.journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jm/article/view/422/341>
- Rosita, Marlina. (2012). Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Kelurahan Mandan Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo.  
[http://eprints.ums.ac.id/20430/16/2.\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20430/16/2._NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Saputri, N. D. (2019). Hubungan Status Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia Di UPT PSTW Jember. Skripsi.  
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/91075>
- Sevrita, I. (2019). Konsep Lansia. *Jurnal Kesehatan Poltekkes*  
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3641/4/Chapter2.pdf>
- Suwarni, Setiawan, M. Syatibi, M.(2017). Hubungan Usia Demensia Dan Kemampuanfungsional Pada Lansia. *Jurnal Keterampilan Fisik Poltekkes Kemenkes Surakarta*.  
<http://103.116.210.4/index.php/jpt/article/view/77>
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 pasal 19, Tentang Kesehatan
- World Health Organization (2017). Statistik Tentang Demensia  
<https://alzi.or.id/statistik-tentang-demensia/#:~:text=Insiden%20demensia%20Alzheimer%20di%20seluruh,juta%20kasus%20baru%20setiap%20tahun>